

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK N 4
KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL 'ALIMATUL HARGIANTI
NIM. 201190439

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

P O N O R O G O

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK N 4
KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURUL 'ALIMATUL HARGIANTI
NIM. 201190439

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi aras nama saudara:

Nama : Nurul 'Alimatul Hargianti
NIM : 201190439
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

NIP. 198312192009122003

Tanggal 27 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul 'Alimatul Hargianti
NIM : 201190439
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

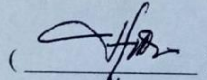
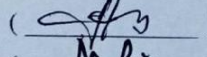
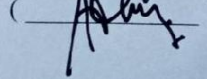
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. ()
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

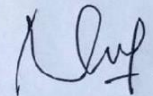
Nama : Nurul 'Alimatul Hargianti
NIM : 201190439
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Penulis



Nurul 'Alimatul Hargianti

NIM. 201190439

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul 'Alimatul Hargianti
NIM : 201190439
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga
terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota
Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nurul 'Alimatul Hargianti

NIM. 201190439

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023” ini, peneliti persembahkan untuk:

1. (Alm) Sugiantoro selaku bapak saya yang sudah meninggal ketika saya masih duduk dibangku kelas 3 MI, semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
2. Pii Kusharsetiati selaku ibu tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa-doanya, memberikan nasihat, dukungan, motivasi, semangat serta kasih sayang kepada anak tunggal satu-satunya.



MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri”¹



¹ Departemen Agama RI, QS. Al-Isra' ayat 7 dan Terjemahan

ABSTRAK

Hargianti, Nurul 'Alimatul, 2023. *Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Lingkungan Keluarga, Karakter Peserta Didik

Karakter menjadi dasar hidup yang dimiliki setiap individu dan menjadi pembeda antar setiap individunya. Setiap individu dapat mencerminkan sikap dan perilaku yang sifatnya baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari. Jika berbicara mengenai realita sekarang, masih banyak ditemukan karakter individu yang tidak baik, terutama pada anak-anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini terjadi karena dua hal ini, yaitu faktor pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan guru bidang kesiswaan di SMK N 4 Kota Madiun, ternyata masih banyak peserta didik yang berperilaku tidak sopan, suka bolos pelajaran, berbohong kepada sesama teman, berkata tidak pantas kepada teman maupun guru, bahkan ada yang merokok di area sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui apakah pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023; (2) mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023; (3) mengetahui apakah pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 182 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh adalah 14,1%; (2) lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh adalah 2,6%; (3) pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh adalah 14,6%.



ABSTRACT

Hargianti, Nurul 'Alimatul, 2023. The influence of the study of pies and families on the character of the x class learners in school's 4th school of madiun school year 2022/2023. **THESIS.** Islamic education (PAI) Faculty of Tarbiyah and Teachteach (FATIK), Institute of Islamic State (IAIN) Ponorogo. Adviser, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

Key Words: Study Of PAI, Family Surroundings, The Character Of Learners

Character becomes the basis of life that each individual has and becomes the differentiator. Each individual can reflect attitudes and behaviors that are both good and bad in everyday life. When it comes to present realities, many still find undesirable individual characteristics, especially in young children who are still in school. These are the factors that make up for the study of the pie and the family environment. From early observations made by researchers, through interviews with student teachers in SMK n 4 madiun city, it turned out that many of the trainees were behaving immodestly, skipping class, lying to friends, saying inappropriate to friends and teachers, some were even smoking and drinking in the school area.

The study aims to: (1) know whether the study of the pie has significantly affected the character of the x - class learners in school school school of sm22/2023; (2) knowing if the family environment has significantly affected the character of an x class protege in the school of st 4 school of madiun school year 2022/2023; (3) knowing whether the study of pies and family surroundings significantly affects the character of x class learners in school's 4th school of madiun school year 2022/2023.

The study was designed using a quantitative approach, the data of which are Numbers. The population in this study is an x class at SMS n 4 madiun city. As for the sample taken by the researcher, there are 182 respondents. The data collection instrument is using a questionnaire.

Based on data analysis it has been found that: (1) the study of pies significantly affects the x - class learner's character at 54th annual madiun school school year 2022/2023 with a huge impact of 14.1%; (2) family environments significantly affect the x - class protege character of SMK n 4 madiun city year 2022/2023 with an enormous influence is 2.6%; (3) the study of pies and family surroundings significantly affects the character of an x class learner in the school of 4 madiun school year of 2022/2023 with a large influence of 14,6%.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas berkah limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023”** ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga, sahabatnya dan semoga kita termasuk ke dalam golongannya dan kelak memperoleh syafa'atnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah membantu dengan semua saran, kritik, sumbangan pikiran, tenaga, waktu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Drs. Suhartoyo, selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Madiun.
6. Seluruh guru dan karyawan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Madiun.
7. Seluruh siswa-siswi kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Madiun yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktu menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang terdapat beragam kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang konstruktif selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga seluruh bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh, mendapat ridha dari Allah swt., serta mendapat imbalan dari Allah swt. *Aamiin ya rabbal 'aalamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12

A.	Kajian Teori	12
1.	Karakter Peserta Didik	12
2.	Lingkungan Keluarga.....	20
3.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
B.	Telaah Penelitian Terdahulu	39
C.	Kerangka Pikir	43
D.	Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	51
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
F.	Validitas dan Reliabilitas	59
G.	Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV	74
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A.	Deskripsi Data	74
1.	Deskripsi Data tentang Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.....	74
2.	Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.....	76
3.	Deskripsi Data Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun...	79
B.	Statistik Inferensial.....	82
1.	Uji Asumsi Klasik.....	82
2.	Uji Hipotesis.....	89
C.	Pembahasan.....	98
BAB V	103

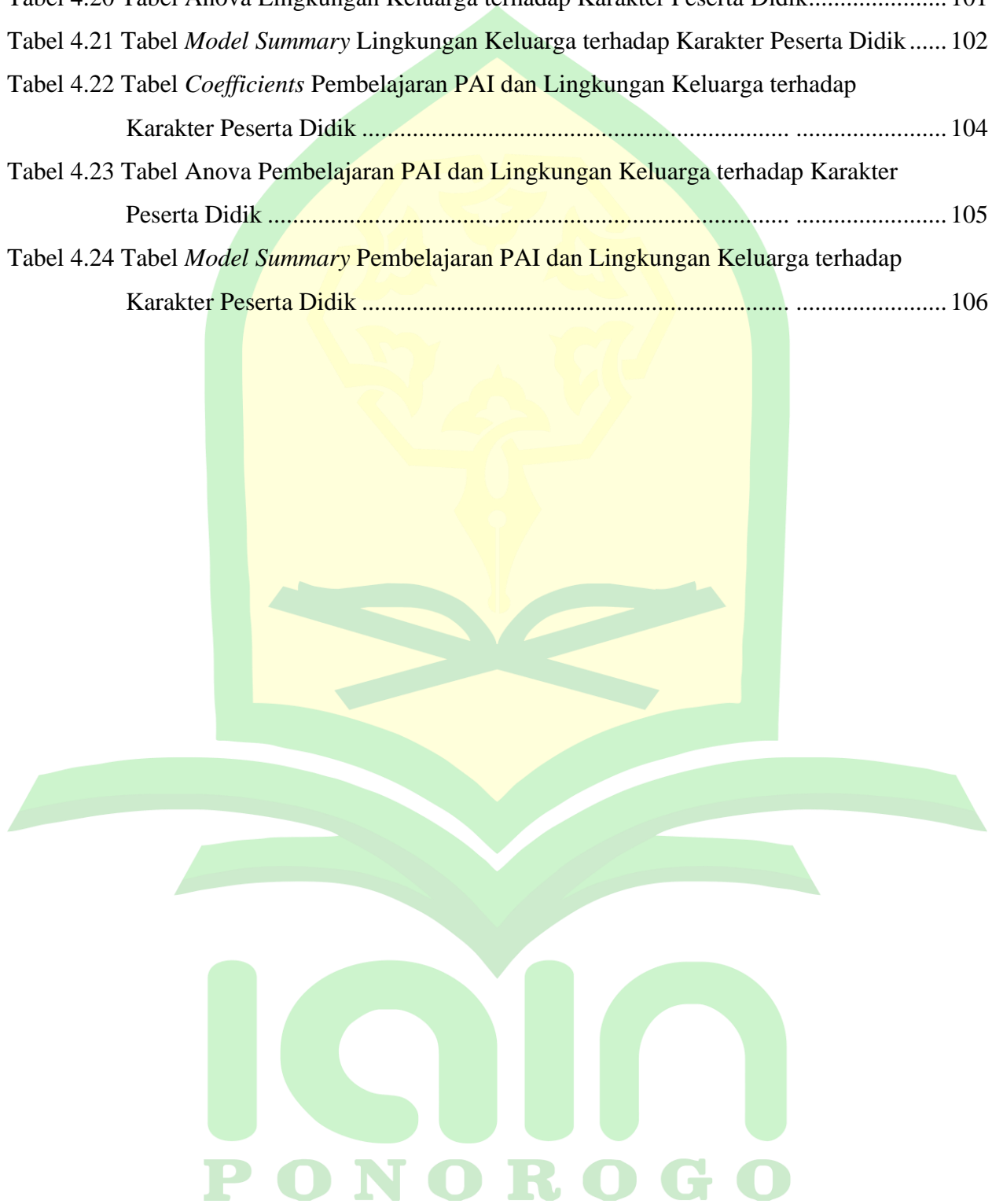
PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Kuesioner.....	56
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data	57
Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran PAI Tahap 1	61
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran PAI Tahap 2	62
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Lingkungan Keluarga Tahap 1	63
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Lingkungan Keluarga Tahap 2	63
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Karakter Peserta Didik Tahap 1	64
Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Karakter Peserta Didik Tahap 2	65
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran PAI.....	67
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga.....	67
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Peserta Didik	67
Tabel 3.12 Kriteria Uji Durbin Watson.....	70
Tabel 3.13 Statistik Uji: Tabel Anova.....	71
Tabel 3.14 Statistik Uji: Tabel Anova.....	73
Tabel 4.1 Skor Jawaban Kuesioner Pembelajaran PAI.....	78
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Pembelajaran PAI	79
Tabel 4.3 Prosentase dan Kategori Pembelajaran PAI.....	80
Tabel 4.4 Skor Jawaban Kuesioner Lingkungan Keluarga	81
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga	83
Tabel 4.6 Prosentase dan Kategori Lingkungan Keluarga	84
Tabel 4.7 Skor Jawaban Kuesioner Karakter Peserta Didik	85
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Karakter Peserta Didik.....	86
Tabel 4.9 Prosentase dan Kategori Karakter Peserta Didik	97
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastistas	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	95
Tabel 4.16 Tabel <i>Coefficients</i> Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik.....	96

Tabel 4.17 Tabel Anova Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik	97
Tabel 4.18 Tabel <i>Model Summary</i> Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik.....	99
Tabel 4.19 Tabel <i>Coefficients</i> Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik	100
Tabel 4.20 Tabel Anova Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik.....	101
Tabel 4.21 Tabel <i>Model Summary</i> Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik	102
Tabel 4.22 Tabel <i>Coefficients</i> Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik	104
Tabel 4.23 Tabel Anova Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik	105
Tabel 4.24 Tabel <i>Model Summary</i> Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian55



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء = `	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sh	ل = L
ث = TH	ص = ṣ	م = M
ج = J	ض = ḍ	ن = N
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = W
خ = Kh	ظ = ḏ	ه = H
د = D	ع = `	ي = Y
ذ = Dh	غ = Gh	
ر = r	ف = F	

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabii*.

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw	او = Ū
أي = Ay	أي = Ī

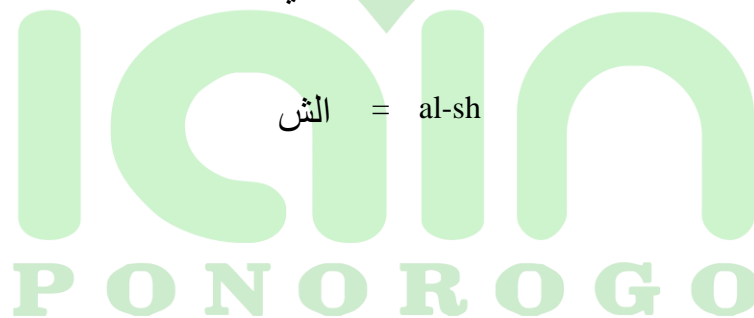
Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā	اي = Ī	او = Ū
-------	--------	--------

Katang Sandang

ال = al-	الش = al-sh	وال = Wa'l
----------	-------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup tentu memiliki karakter yang melekat pada diri mereka. Karakter juga termasuk salah satu bagian dari manusia dalam menjalani hidup, sebab dalam kehidupan bersosialisasi manusia harus saling mengimbangi antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, manusia dibedakan dari makhluk hidup lainnya berdasarkan sifatnya, karena karakter merupakan kepribadian atau sifat yang diperoleh seseorang melalui proses pembentukan dalam hidupnya.¹

Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh atau jiwanya. Tanpa karakter peningkatan diri dari kompetensi bisa jadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan. Sehingga sangat jelas bahwa karakter seseorang akan menjadi pembeda diantara individu yang lain, mencerminkan kebaikan maupun kejelekan akan sangat berpengaruh terhadap penilaian orang kepada kita.²

Karakter diartikan sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif, artinya karakter yang diharapkan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang melekat pada diri seorang individu.³ Pada aspek moral lebih menekankan pada perbuatan, perilaku manusia baik atau buruk, sedangkan etika adalah suatu kebiasaan yang

¹ I Putu Yoga Purandina and others, *Membangun Pendidikan Karakter*, ed. by Wafi Nisrin Ramadhani and Salsabila Syafna Aulia (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), p. 2.

² Sapiyah, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Howard Gardner)*, ed. by Rohimi (Jakarta: Guepedia, 2021), p. 92.

³ Meti Hendayani, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 183 (p. 186) <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>>.

terdapat pada masyarakat tertentu berlandaskan filosofi, dan akhlak adalah sikap, perangai, budi pekerti yang berlandaskan ajaran agama.⁴

Seiring berjalannya waktu akibat pesatnya arus globalisasi telah membawa perubahan terutama dalam karakter peserta didik. Terdapat dampak positif juga negatif dalam membentuk karakter peserta didik di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan generasi milenial sekarang ini. Dari dampak positifnya dapat dilihat dari tingkat kreativitas dan inovasi peserta didik dalam berbagai bidang. Sedangkan dari dampak negatifnya dapat dilihat dari kesenjangan perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma, agama maupun adat istiadat yang sesuai.

Saat ini pengembangan karakter diupayakan dengan berbagai bentuk belum dapat terealisasi dengan maksimal. Hal itu tercermin dari semakin maraknya kasus kriminalitas, perusakan lingkungan alam, pelanggaran hak asasi manusia, pergaulan bebas, pornografi, tawuran antar pelajar, kerusuhan serta korupsi. Gambaran perilaku tersebut menunjukkan bahwa bangsa kita tengah menghadapi krisis moral atau akhlak. Hal ini terjadi karena di era digital saat ini tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak sekolah juga. Maraknya berbagai kasus penyimpangan tersebut paling banyak menimpa anak-anak di usia sekolah.⁵

Kapolda Metro Jaya, Irjen Puput Batu Seno Ajiseno mengatakan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 11 kasus atau 36,66% di tahun 2012. Situs Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberitakan bahwa dari 2,4 juta kasus aborsi, 700.000 hingga 800.000 pelakunya adalah remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI) juga menemukan bahwa jumlah populasi penggunaan narkoba sebesar 1,5% dari populasi

⁴ Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), p. 54.

⁵ Hendayani, p. 190.

remaja Indonesia yang mencapai 30% dari jumlah penduduk Indonesia atau 3,2 juta orang. Berdasarkan data kasus tawuran pelajar 2012 di wilayah hukum Polda Metro Jaya, sudah terjadi puluhan kasus tawuran pelajar menimbulkan korban luka dan meninggal.⁶ Sedangkan menurut Data Komisi Perlindungan (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018, siswa usia 13-15 tahun pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, 75% siswa pernah melakukan kekerasan di sekolah dan 50% siswa pernah mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah.⁷

Global Youth Tobacco Survey 2014 menyebutkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah perokok remaja terbanyak di dunia. Selain itu, menurut jenis kelamin ditemukan 33,9% remaja laki-laki dan 2,5% remaja perempuan penghisap rokok. Berdasarkan umur, ditemukan tren yang meningkat pada usia remaja, yaitu usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun dengan usia pertama kali merokok paling tinggi adalah 15-19 tahun.⁸

Kasus atau peristiwa lainnya, yang mana siswa menganiaya guru hingga terluka bahkan menimbulkan korban jiwa, seperti yang terjadi di SMA N 1 Torjun, Sampang Madura. Seorang guru honorer dianiaya siswa hingga meninggal dunia. Kasus perkelahian yang terjadi di SMP N 273 Jakarta, yang berawal dari ejekan lewat media sosial hingga berujung penganiayaan siswa di lingkungan sekolah. Geng motor "*klitih*" yang terjadi di Klaten yang melakukan aksi pembegalan, dengan mayoritas pelaku adalah pelajar.⁹

⁶ Fauzi; Puji Anto Rahman, 'Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2016), 25–30(p.24) <https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDEKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_REALISTIK/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf>.

⁷ Sthepvanny Herlof A.I. Laure and others, 'Kesejahteraan Sekolah Dan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Health and Behavioral Science*, 2.2 (2020), 88–104 (p. 89) <<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2192>>.

⁸ Nia Musniati and others, 'Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri', *Journal of Public Health Innovation*, 2.1 (2021), 13–21 (p. 1) <<https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>>.

⁹ Muhammad Arief Maulana, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, 'Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo', 4.2 (2019), 91–98 (p. 92).

Berdasarkan beberapa peristiwa tersebut juga terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 4 Kota Madiun. Berdasarkan wawancara sebagai studi pendahuluan bersama dengan wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan di SMK N 4 Kota Madiun, mengatakan bahwa terdapat perilaku peserta didik yang menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya, seperti terdapat peserta didik yang tidak sopan, bolos pelajaran, berbohong kepada sesama teman, berkata tidak sopan kepada teman maupun guru, bahkan ada yang merokok di area sekolah. Karakter peserta didik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan.

Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Menurut Kemendikbud dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan berbasis kurikulum yang ada, yaitu proses pendidikan karakter berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat.¹⁰

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Alima Purba, Evi Liaty Siburian dan Rosma Nababan dengan judul “Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter”, memaparkan bahwa anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga memerlukan perhatian dari lingkungan keluarga untuk menasehati anak, mengajari anak bahkan bercerita dengan anak. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian analisis data yang berorientasikan pada masalah-masalah dan tujuan dalam penelitian, yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan

¹⁰ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2019), p. 20.

Belawan T.P 2019/2020 cenderung “sedang” (26,15%), karakter siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 cenderung “sedang” (23,07%), serta ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 dengan hasil uji “t” dimana ($t_h > t_t$) ($57,705 > 1,625$).¹¹

Sedangkan menurut Inayah Nurul Fajriati dan Endin Bahruddin dalam artikelnya yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK”, memaparkan bahwa manusia mempunyai banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi karakternya, yaitu sifat individualnya, sifat sosialnya, dimensi budaya dan adab masyarakat setempat. Sehingga diperlukan perwujudan dan pengembangan karakter individu berdasarkan sistem pendidikan nasional. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diantaranya adalah (1) nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada siswa siswi di SMK Izzatul Islam Tajur Halang diantaranya nilai keimanan, nilai akhlak, nilai ibadah. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol siswa siswi di SMK Izzatul Islam Tajur Halang terdapat dua macam faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (3) mengenai urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang terdapat poin khusus yang peneliti temukan, yang dimana urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter sis di SMK Izzatul Islam Tajur Halang Bogor dengan dinyatakan positif.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK N 4 Kota Madiun. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan menjadi salah satu sekolah kejuruan favorit di Madiun yang mempunyai citra baik di mata masyarakat. Namun, peserta didik di sekolah ini masih memiliki karakter yang tidak baik,

¹¹ Purba, Siburian, and Nababan, chap. 28.

¹² Inayah Nurul Fajriati and Ending Bahruddin, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK’, *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2.1 (2021), 1 (chap. 11) <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>>.

sehingga sering sekali membuat citra sekolah sedikit menurun. Hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan maupun lingkungan keluarga yang mempunyai peran besar dalam membentuk karakter peserta didik. sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa temuan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang membolos pelajaran
2. Terdapat peserta didik yang berbicara tidak sopan terhadap guru
3. Terdapat peserta didik yang berbohong
4. Terdapat peserta didik yang merokok di area sekolah

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang ada, banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pembelajaran PAI yang diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Efektivitas pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter terkait sifat baik dan buruk peserta didik.
3. Peran keluarga dalam membentuk karakter terkait sifat baik dan buruk peserta didik.
4. Karakter baik dan buruk perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan,

khususnya mengenai pengaruh pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti serta melatih diri peneliti untuk mengembangkan pemahaman melalui penulisan karya ilmiah tentang “Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.”

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki karakter peserta didik di SMK N 4 Kota Madiun.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik dan membina karakter anak melalui lingkungan keluarga.

d. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang ia dapat dari pembelajaran PAI dan pengaruh lingkungan keluarga, agar memiliki karakter yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dalam memahami penulisan skripsi ini, maka dapat disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB pertama, berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, berisi kajian pustaka yang menguraikan tentang kajian teori pembelajaran PAI, lingkungan keluarga dan karakter peserta didik, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

BAB keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, statistik inferensial dan pembahasan.

BAB kelima, berisi penutup yang menguraikan simpulan dan saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa Inggris dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengutarakan mengenai istilah karakter yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang lain. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik.¹⁴ Sedangkan karakter menurut pemikiran para ahli sebagai berikut:

- 1) Maxwell, yang menjelaskan karakter sebagai sarana menentukan tingkat keberhasilan dengan pilihan yang diterapkan sebagai landasan. Dalam pelaksanaannya, karakter merupakan pengimplementasian secara nyata dan lebih mendalam dibandingkan dengan sekedar perkataan atau ucapan secara lisan.

¹⁴ Dwi Banawi, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter (Implementasi Pendidikan Holistik Pada Materi Akidah AKhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa)* (Padang: Global Aksara Pres, 2021).

- 2) Kamisa, yang berpendapat bahwa karakter adalah serangkaian sifat-sifat bawaan yang meliputi akhlak, budi pekerti serta sifat yang terkait dengan kejiwaan yang menjadi simbol pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kemudian lebih lanjut, berkarakter dapat didefinisikan sebagai kepemilikan watak dan kepribadian pada diri setiap individu.
- 3) Doni Kusuma, yang menjelaskan karakter sebagai suatu sifat, ciri-ciri, gaya yang melekat pada diri seseorang yang terkonstruksi melalui pembentukan maupun tempaan dari lingkungan sekitar yang terjadi secara berkelanjutan.¹⁵

Sementara itu, Pusat Studi Karakter di Amerika *Josephson Institute of Ethics* menyatakan bahwa karakter merupakan ciri yang dapat dikenali dalam diri seseorang yang terdiri dari enam pilar kebaikan, yaitu kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, peduli dan kewarganegaraan. Dalam mendefinisikan karakter yang lebih komprehensif, Victor Battistich memandang bahwa makna karakter mengacu pada konstelasi sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Hal ini lebih dari sekedar menghindari keterlibatan dalam perilaku yang tidak diinginkan secara sosial. Menurutnya, karakter erat kaitannya dengan sikap, seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik dan merasakan keprihatinan terhadap kesejahteraan orang lain. Tidak hanya itu, menurutnya karakter juga sangat berkaitan dengan kapasitas intelektual, seperti kebiasaan berpikir kritis dan selalu bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal negatif.¹⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa karakter merupakan nilai-nilai dalam diri manusia berupa perilaku yang menjadi ciri khas dan kebiasaan dalam

¹⁵ Purandina and others, p. 36.

¹⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Ahlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, ed. by Dony Hendriawan (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), pp. 6–7.

pola tingkah laku di kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.

b. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap. Adapun tahapan pembentukan karakter meliputi:

1) Tahap pengetahuan

Tahap ini merupakan tahap penanaman pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pelajaran di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dimana karakter akan terbangun melalui perilaku yang diwujudkan di mana pun dan dalam situasi apapun. Misalnya, perilaku disiplin di sekolah terwujud dalam perilaku siswa yang tepat waktu dan disiplin dalam menjadi tata tertib di sekolah.

3) Tahap pembiasaan

Tahap ketiga adalah tahap pembiasaan, yakni karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan. Namun, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa seseorang telah terbiasa menghargai pentingnya nilai karakter. Hal tersebut disebabkan oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai. Dengan demikian, dalam

pembentukan karakter diperlukan juga aspek perasaan atau emosi yang merupakan komponen keinginan untuk berbuat kebaikan.¹⁷

Howar Kirschenbaum (Allyn & Bacon, 21995) juga menyatakan berbagai cara untuk dapat meningkatkan nilai dan moralitas (akhlak mulia) seseorang melalui lembaga pendidikan formal seperti di sekolah melalui lima metode, yaitu *facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas), *modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas), *inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas), *developing a values education program* (mengembangkan program pendidikan nilai), dan *skills for values development and moral literacy* (keterampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral).¹⁸

Menurut Gunawan, terdapat dua faktor yang memengaruhi karakter peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari naluri yang dapat menumbuhkan perbuatan, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan yang melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, suara hati yang dapat memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, serta keturunan yang menjadi pengaruh perbuatan manusia. Sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat dari pendidikan dan lingkungan yang berada di sekitarnya.¹⁹

Terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi karakter seseorang, Masnur Muslich menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental

¹⁷ Andika Dirsa and others, *Pendidikan Karakter*, ed. by Ari Yanto (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), p. 33.

¹⁸ Dirsa and others, p. 35.

¹⁹ Alimin Purba, Evi Liaty Siburian, and Rosma Nababan, 'Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter', *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.2 (2019), 13–28 (p. 18).

seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, yang mana penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor biologis

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.

2) Faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas yang relatif konstan sifatnya, lingkungan yang terdiri lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup, kondisi masyarakat, termasuk di dalamnya adat istiadat atau peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan (semua merupakan faktor eksogin) yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.²⁰ Karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat oleh karena itu semua pihak baik orang tua, guru dan masyarakat wajib membuat ketiga lingkungan ini kondusif, aman, nyaman bagi peserta didik dan kesesuaian antara materi pembentukan karakter yang ada di sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dapat membangun dan membentuk karakter anak adalah dengan mata pelajaran PAI.

Dalam lingkungan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, salah satunya adalah melihat bagaimana proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Mengingat signifikansi keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun karakter atau akhlak peserta didik, maka guru PAI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga

²⁰ Nur Agus Salim and others, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, ed. by Janner Simarmata (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), p. 31.

melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dapat diimplementasikan dengan melaksanakan pembelajaran PAI secara utuh, tidak hanya ranah produknya saja, tetapi juga pada ranah proses dan mengembangkan sikap siswa.²¹

Lingkungan keluarga yang juga menjadi pengaruh dalam membangun dan membentuk karakter anak juga harus diperhatikan. Pendidikan karakter yang memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling sensitif menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua.²² Pada kondisi keluarga yang tidak baik atau bermasalah, misalnya komunikasi keluarga yang buruk, interaksi keluarga kurang dan terjadinya konflik dalam keluarga akan berpengaruh buruk dan negatif terhadap perkembangan jiwa dan karakter anak. Sebaliknya, di dalam keluarga tercipta kondisi yang harmonis, penuh kasih sayang, saling memotivasi satu sama lain, maka hal itu juga akan berdampak positif bagi anak itu sendiri, anak akan memiliki karakter yang kuat.²³

c. Indikator Karakter

Individu melakukan tindakan yang berlaku di lingkungan yang sekaligus menjadi pedoman hidupnya. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang. Dengan kata lain, nilai merupakan indikator atau rambu-rambu dalam berperilaku atau sebaliknya perilaku seseorang dapat mencerminkan nilai

²¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. by Ana Rosilawati (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), p. 13.

²² I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), p. 3.

²³ Ali Mustofa and others, *Sastra Dan Anak Di Era Masyarakat 5.0* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), p. 438.

hidup yang dimilikinya. Terdapat beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu, yaitu nilai agama, nilai adat atau nilai kehidupan yang berlaku umum, seperti kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.

Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik, tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar, serta tindakan atas dasar inti nilai etika atau etika yang murni. Sehingga karakter secara komprehensif pengembangannya menyentuh pada kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

Elfindri mengartikan karakter sebagai siat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kemudian Elfindri mengklasifikasikan karakter pada empat bagian, yaitu karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek dan karakter baik. Masing-masing dapat dilihat dengan indikator karakter sebagai berikut:

- 1) Karakter lemah dapat ditemukan, seperti penakut, tidak berani mengambil risiko, pemalas, cepat kalah dan beberapa jenis lainnya.
- 2) Karakter kuat dapat ditemukan, seperti tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang kuat serta pantang menyerah.
- 3) Karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati, pamer, suka ambil muka dan lain sebagainya.
- 4) Karakter baik, misalnya jujur, terpercaya, rendah hati, amanah dan sebagainya.

Dengan melihat klasifikasi dan indikator tersebut, Elfindri menyimpulkan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah karakter yang kuat dan baik. Kualitas

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2015), pp. 38–39.

mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian seseorang harus melekat pada dirinya.²⁵

Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter didapatkan melalui proses sebuah nilai dan tindakan menjadi kebaikan. Selain itu, karakter juga bisa dipahami sebagai suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi sebuah situasi moral baik. Menurutnya. Karakter sangat luas cakupannya, hal ini karena menurut Thomas Lickona karakter baik mencakup tiga komponen yang terdiri dari pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Kemudian ketiga komponen itu memiliki masing-masing indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan moral, terdiri dari enam indikator yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi.
- 2) Perasaan moral, terdiri dari lima indikator yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati
- 3) Tindakan moral, terdiri dari tiga indikator yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan

Thomas Lickona lebih menyamakan moral dan karakter, karena makna karakter di sini menyertakan kata moral. Seseorang bisa dikatakan berkarakter jika telah melalui tiga komponen moral tersebut, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.²⁶ Dalam penelitian ini, tiga komponen tersebut digunakan sebagai indikator dalam instrumen pengumpulan data.

²⁵ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Guepedia, 2021), p. 98.

²⁶ Wathoni, p. 6.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan menurut Webster's New Collegiate Dictionary diterangkan sebagai *"the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism"* atau diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme." Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya.²⁷

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan searah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri dari ayah ibu dan anak.

Menurut Vembriarto, pengertian lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh.

²⁷ Irjus Indrawan, *Manajemen Kelas* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), p. 38.

Dalam sistem pendidikan nasional, keluarga ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan, dimana ditegaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup, dengan memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara kepada anggota keluarga.²⁸

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Muhaimin, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah swt. tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai pemberi amanat. Untuk itu orang tua harus mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak sehingga ia mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt, berperan sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang ditunjukkan oleh adanya ikatan kejiwaan anak sebagai tanda kasih sayang, kecintaan dan penghormatan terhadap setiap interaksi sosial. Dari ikatan kejiwaan ini, lahir perasaan-perasaan mulia pada jiwa anak untuk membentuk sikap-sikap positif, seperti pemaaf, tolong menolong dan kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan orang lain.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang manusia yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu

²⁸ Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar Dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*, ed. by Muhammad Arifin (Medan: Umsu Press, 2022), pp. 79–80.

²⁹ Windi Siti Jahroh and Nana Sutarna Stkip, 'Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENGATASI DEGRADASI MORAL', 2016, 395–402 (p. 397).

dan anak, yang mana situasi ini memberikan pengenalan dan pembiasaan sehingga memberikan pengaruh besar dalam menimbulkan tingkah laku manusia.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Umumnya lingkungan keluarga berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam peran tertentu dan mengajarkan berperilaku pada umumnya. Keluarga merupakan peran vital dalam pembangunan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, peran keluarga harus dioptimalkan dalam pembentukan karakter seorang anak. Terdapat enam fungsi dalam rangka pembentukan karakter anak, yaitu fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi penanaman sikap, fungsi perlindungan, fungsi transfer dan fungsi sosialisasi.

Seluruh fungsi keluarga tersebut secara sinergis membantu penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak-anak. Sebagaimana bahwa pendidikan karakter di lingkungan keluarga juga mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Syarbini, nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pendidikan karakter di keluarga meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, rasa keadilan, sopan santun, pemaaf, sabar dan peduli. Nilai-nilai karakter ini dikembangkan dari ajaran agama, filsafat bangsa serta nilai kearifan lokal suatu masyarakat.³⁰

Keluarga yang harmonis selalu berupaya untuk menjalankan fungsinya dengan semestinya. Fungsi ini mengacu pada interaksi anggota keluarga terutama pada kualitas hubungan interaksi mereka. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah, serta fungsi keluarga atau orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Menurut Friedman, ada lima fungsi keluarga, yaitu fungsi

³⁰ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*, ed. by Linda Rosiyana (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), p. 163.

afektif, fungsi sosialisasi dan penempatan sosial, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, serta fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan.³¹

- 1) Fungsi afektif (*the affective function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga
- 2) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*socialization and social placement function*) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
- 3) Fungsi reproduksi (*the reproductive function*) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- 4) Fungsi ekonomi (*the economic function*) yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 5) Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*the health care function*) yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi.

Sedangkan menurut Soelaeman (1994) fungsi keluarga terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- 1) Fungsi edukasi, yaitu fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkur pelaksanaannya, melainkan

³¹ Syamsunardi and Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*, ed. by Ansari Saleh Ahmar (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), p. 37.

menyangkut pula penentu dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahannya dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya serta pengayaan wawasannya.

- 2) Fungsi sosialisasi, tugas keluarga dalam mendidik anak tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya untuk membantunya dalam mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 3) Fungsi perlindungan, mendidik hakikatnya bersifat melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan hidup yang menyimpang dari norma. Selain itu, fungsi ini juga melindungi anak dari ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan yang tidak baik yang mungkin mengancam lingkungan hidupnya, lebih dalam lagi kehidupan dewasa ini yang serba kompleks.
- 4) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan anak berkomunikasi dengan lingkungannya juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya, terutama pada saat anak masih kecil yang menghayati dunianya secara global. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orang tua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.
- 5) Fungsi religius, keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadikan mereka insan beragama.
- 6) Fungsi ekonomi, fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajaran dan pemanfaatannya. Keadaan ekonomi

keluarga mempengaruhi harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri.

- 7) Fungsi rekreasi, rekreasi itu dirakan orang apabila ia menghayati suatu suasana yang tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai serta kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas dari segala rutinitas, ketegangan dan yang membosankan. Rekreasi memberikan dorongan dan keseimbangan kepada penyaluran energi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang rutin dan menimbulkan kebosanan
- 8) Fungsi biologis, fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga, seperti keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kelelahan dan lain sebagainya.³²

c. Peran Keluarga Dalam Pendidikan

Secara rinci fungsi sebuah keluarga dalam pendidikan anak adalah untuk menciptakan keturunan yang baik dan membesarkan anak, dapat memberikan kasih sayang, dukungan dan keakraban. Untuk mengembangkan kepribadian, mengatur pembagian, menanamkan kewajiban, hal dan tanggung jawab. Dan untuk meneruskan atau mengajarkan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem moral kepada anak selaku generasi penerus dari sebuah keluarga. Sedangkan peran keluarga dalam pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dalam satuan pendidikan keluarga (*family life education*).³³

Peranan keluarga dalam pendidikan anak menurut Hasbullah dalam tulisannya yang berjudul “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”, diantaranya adalah:

³² Abdul Wahab and others, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*, ed. by Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), pp. 63–65.

³³ Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal Dan Informal)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), p. 186.

- 1) Pengalaman pertama anak, yaitu pengalaman ini merupakan faktor yang penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Karena pengalaman pada masa kanak-kanak akan memberi kontribusi pada perkembangan selanjutnya.
- 2) memberikan pendidikan moral, yaitu dengan menjadi suri teladan yang baik bagi anak, karena anak selalu menirukan dan mencontoh perbuatan orang tuanya. Misalnya dengan mengajarkan tutur kata yang baik dan perilaku yang sopan kepada anak.
- 3) Menjamin kehidupan emosional anak, yaitu dengan memberikan perhatian yang tinggi terhadap anak, rasa cinta dan kasih sayang. Contohnya kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi anak, yang akan menumbuhkan sikap kemandirian anak.
- 4) Meletakkan dasar-dasar keagamaan, yaitu keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan. Karena kehidupan keluarga yang penuh dengan suasana keagamaan akan memberikan pengaruh besar kepada anak. Kebiasaan orang tua melakukan salat, puasa dan kegiatan keagamaan lainnya merupakan upaya penanaman dasar keagamaan bagi anak.
- 5) Memberikan dasar pendidikan sosial, yaitu keluarga merupakan tempat awal bagi anak dalam mengenal nilai-nilai sosial. Dalam lingkungan keluarga, akan memberikan contoh kecil pendidikan sosial, diantaranya menjaga kebersihan, memberikan pertolongan bagi anggota keluarga yang lain dan lain sebagainya.³⁴

³⁴ Hasrian Rudi Setiawan and Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, ed. by Rizka Harfiani (Medan: Umsu Press, 2021), p. 21.

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang, ada beberapa indikator lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, seperti bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, bagaimana orang tua mengarahkan anaknya, dorongan orang tua kepada anaknya untuk selalu belajar, bagaimana suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, apakah orang tua bisa mengerti perilaku anaknya dan latar pendidikan orang tuanya. Dengan adanya indikator-indikator tersebut maka peserta didik akan merasa dirinya diperdulikan oleh keluarganya, hal tersebut akan meningkatkan gairah untuk belajar sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalahnya.

- 1) Cara orang tua mendidik. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orang tua dan bimbingan setelah mereka dilahirkan.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga. Wujud relasi antara anggota keluarga, misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya.
- 3) Suasana rumah. Suasana yang tercipta di dalam keluarga juga sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seorang anak. Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada. Dalam konteks belajar misalnya, suasana rumah atau keluarga yang ramai atau gaduh tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik.

- 4) Keadaan ekonomi. Dengan memiliki keluarga yang memberikan fasilitas yang baik dan bagus kepada anak, maka anak tidak merasa kekurangan dalam hal apapun dan dapat belajar dengan fokus.³⁵

Lingkungan keluarga cukup berperan dalam membentuk karakter seorang individu. Karena keluarga merupakan tempat belajar pertama seorang anak. Keadaan dan situasi di dalam rumah akan berpengaruh dalam pembentukan dan penanaman karakter seorang individu. Jika keadaan di dalam rumah harmonis dan mempunyai kebiasaan berperilaku baik, maka akan membentuk kebiasaan seorang individu untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula sebaliknya, jika keadaan dan situasi dalam rumah tidak baik, maka akan menghasilkan karakter yang tidak baik pula.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Bagaimana proses belajar yang telah ditempuh oleh peserta didik menentukan tercapai atau tidaknya dari tujuan pendidikan. Belajar menurut ilmu psikologis merupakan suatu proses perubahan, yang mana perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut³⁶:

- 1) M. Sobry Sutikno, yang berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru dari pengalamannya sendiri dan hubungan dengan lingkungannya. Perubahan yang

³⁵ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Entrepreneurship; Studi Teoritis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha* (Sumatra: Bypass, 2023), p. 76.

³⁶ Yuannisah Aini Nasution and others, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di Era 4.0*, ed. by Ronal Watrianthos, Pertama (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), pp. 3–4.

dimaksud adalah melakukan sesuatu secara sadar yang bertujuan untuk mendapatkan suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- 2) Thursan Hakim, yang berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan lainnya.
- 3) C.T. Morgan, yang berpendapat bahwa belajar adalah adanya perubahan yang relatif dalam menjadikan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.

Adanya pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu pada berbagai aktivitas untuk mendapat perubahan dan membentuk berbagai bidang yang dilakukan secara sadar agar mendapat peningkatan kualitas dan kuantitas dari berbagai pengalaman yang dilaluinya.

Sedangkan pembelajaran adalah cara atau proses atau perbuatan yang dapat menjadikan seseorang untuk belajar. Atau dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah cara yang sengaja dilakukan atau dirancang agar individu belajar. Menurut Sadiman, dkk pembelajaran diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar.³⁷

³⁷ Cucu Sutianah, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Tim Qiara Media (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), p. 17.

Pembelajaran merupakan salah satu hal kompleks yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, namun jika dikaitkan dengan beberapa pengertian di atas, pembelajaran merupakan suatu hal yang dirancang oleh guru atau pendidik untuk individu agar dapat terjadi proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat aspek-aspek penting dalam pembelajaran, yaitu peserta didik, proses belajar dan suasana belajar itu sendiri.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum mengetahui gambaran dari pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), terlebih dahulu peneliti menjelaskan gambaran pendidikan secara umum. Istilah pendidikan pasti tidak asing lagi bagi masyarakat di dunia, di mana menjadi hal pokok yang dilakukan oleh setiap pendidikan. Kata pendidikan berasal kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Pendidikan dalam bahasa Yunani adalah *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education*, yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan pada bahasa arab, sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.³⁸

Pendidikan juga dapat diartikan dalam arti sempit (mikro) dan dalam artian luas (makro). Pendidikan dalam arti sempit (mikro) adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik baik dalam lingkung keluarga, sekolah maupun masyarakat. Akan tetapi, pendidikan dalam arti sempit sering dimaksud dalam sekolah. Sedangkan pendidikan dalam arti luas (makro) merupakan hubungan antara manusia sebagai individu atau pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial ekonomi, sosial politik dan sosial budaya.

³⁸ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ed. by Hadion Wijoyo, I (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), p. 1.

Dalam arti luas pendidikan juga disebut sebagai hidup, karena segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil hubungan individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.³⁹

Berdasarkan artian sempit dan luas mengenai pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah interaksi antar individu yang dilakukan sejak lahir hingga mati, baik dalam lembaga pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang dapat memengaruhi hidup individu dan menambah wawasannya di berbagai bidang serta menambah pengalaman yang dapat dikembangkan di kemudian hari. Pendidikan sendiri dapat berupa pendidikan umum dan pendidikan keagamaan yang membantu menambah wawasan individu. Dalam penelitian ini, fokus pendidikan pada bidang keagamaan yaitu pendidikan Islam.

Harun Nasution mendefinisikan pengertian Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul.⁴⁰ Hal ini sejalan dengan Islam secara terminologi, bahwa Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi seluruh umat manusia sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³⁹ Efendy Rasyid Rustam, Jusman Tang, and Fenny Hasanuddin, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, ed. by Rusli, I (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), p. 21.

⁴⁰ Mulyadi, *Islam Dan Tamadun Melayu Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu Jilid I*, ed. by Hasbullah (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), p. 4.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Pendidikan agama Islam sendiri menurut para ahli adalah sebagai berikut⁴¹:

- 1) Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.
- 2) Tayar Yusuf mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.
- 3) Muhaimin mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam”, bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, jika di lingkungan lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan dapat mengamalkan apa yang ia dapat di kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam

⁴¹ Yunus and Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, ed. by Mukhoyyarah (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), pp. 109–10.

juga dapat dilakukan pada lembaga pendidikan non formal. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kegiatan yang dirancang oleh guru agar terjadi proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan dapat mengamalkan segala sesuatu yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran unggul bukanlah pembelajaran secara khusus dirancang dan dikembangkan hanya untuk peserta didik yang unggul dari sisi akademik semata, melainkan lebih merupakan pembelajaran secara metodologis maupun psikologis dapat membuat semua peserta didik mengalami belajar secara maksimal dengan memperhatikan kapasitasnya masing-masing.

Menurut Bafadhal, ada tiga indikator pembelajaran unggul. *Pertama*, pembelajaran unggul apabila dapat melayani semua peserta didik (bukan hanya sebagian peserta didik). *Kedua*, dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapat pengalaman belajar semaksimal mungkin. *Ketiga*, walaupun semua peserta didik mendapatkan pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan.

Sedangkan jika mengutip pembelajaran PAI menurut Muhaimin di atas, bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator dalam meningkatkan keyakinan, pendidikan dapat dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam meningkatkan

pemahaman, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam meningkatkan penghayatan, dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan dalam meningkatkan pengamalan, pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁴²

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan umumnya berfungsi untuk mencerdaskan dan memberdayakan seorang individu maupun dalam lingkup masyarakat sehingga mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Sedangkan dalam Al-Qur'an, secara eksplisit menyebutkan fungsi pendidikan agama Islam merupakan risalah kenabian atau lebih spesifik dapat dikatakan fungsi pedagogik misi profesi Nabi Muhammad saw sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 151⁴³:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab

⁴² Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner; Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perhuruan Tinggi* (Yogyakarta: LKiS, 2017), p. 72.

⁴³ Asep Nurjamah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure'*, ed. by Khana (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), p. 60.

dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Adapun berdasarkan pengertiannya, pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Menumbuh kembangkan pengetahuan bagi peserta didik baik teoritis, praktis dan fungsional.
- 2) Menumbuh kembangkan kemampuan menciptakan sesuatu atau potensi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Meningkatkan kualitas akhlak karimah dan kepribadian luhur atau menumbuh kembangkan nilai-nilai *insani* dan nilai *ilahi*
- 4) Menyediakan tenaga kerja yang produktif di masa yang akan datang
- 5) Membangun kemajuan yang berkualitas di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam

Adanya pendidikan agama memiliki maksud untuk meningkatkan potensi spiritual dan menjadikan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Sedangkan peningkatan potensi spiritual, dapat berupa pemahaman, pengamalan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta dapat mengimplementasikan pengalaman tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan adanya peningkatan potensi spiritual tersebut ialah pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

⁴⁴ Nurjamah, p. 62.

Untuk mencapai berbagai peningkatan potensi tersebut, diharapkan para guru sebagai tenaga pengajar dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai berdasarkan kompetensi dasar. Selain itu, dapat diberikan melalui penanaman nilai-nilai agama. Orang tua peserta didik dan masyarakat juga ikut berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI. Adapun tujuan PAI di sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sedangkan PAI yang diselenggarakan di sekolah umum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik secara optimal
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai PAI yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan
- 4) Perbaikan kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Pencegahan peserta didik dari hal negatif, baik yang berasal dari budaya asing maupun kehidupan sosial, kemasyarakatan yang dihadapinya
- 6) Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna
- 7) Penyiapan dan penyaluran peserta didik untuk mendalami PAI ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

4. Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Peserta Didik

Pembentukan dan pembinaan karakter manusia dibentuk melalui pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Dua lingkungan tersebut memberikan pengaruh besar manusia agar memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, karena sasaran yang dituju adalah untuk memiliki kepribadian atau akhlak yang mulia.

Lingkungan di mana individu berkembang memiliki pengaruh yang kuat pada karakternya. Walaupun faktor bawaan dapat mempengaruhi karakter, namun pengaruhnya kecil. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang bermoral hampir pasti akan menjadi anak yang bermoral, begitu pula sebaliknya. Karakter tidak muncul begitu saja, tetapi muncul dari lingkungan yang terus-menerus dibangun pada saat yang bersamaan.

Karakter seseorang dapat dibentuk dan dikondisikan. Guru di sekolah dan orang tua di rumah serta di masyarakat dapat mengondisikannya dalam hal ini. Namun, guru dan orang tua di rumah memainkan peran paling penting dalam membentuk karakter anak. Guru dan orang tua harus menyediakan atau mengondisikan pinggiran sebagai

⁴⁵ Yunus and Dja'far, p. 111.

tempat penyemaian nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk setiap individu menjadi pembeda yang berkarakter dan memiliki perilaku moral yang baik.⁴⁶

Pendidikan yang diajarkan guru di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini PAI tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praksis, karena ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Sesuai dengan maksud sebuah hadis, “*sesempurna-sempurnanya iman adalah yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Abu Dawud dan At-Trimidzi). Sehingga PAI hendaknya dapat mendidik siswa dalam rangka membangun kepribadian beriman dan bertakwa, sehingga menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungan baik dengan Allah swt, dirinya sendiri, masyarakat dan alam.⁴⁷

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an dan hadis. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan. Sehingga jelas tampak bahwa *output* pendidikan Islam adalah terbentuknya kecerdasan, keterampilan dan karakter seseorang yang berguna bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan peran keluarga dalam pendidikan anak teramat besar, keluarga merupakan unsur terkecil dalam masyarakat, dari keluarga pulalah anak belajar berperilaku dan bersikap sebagai anggota masyarakat yang bermartabat dalam mengajarkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Melalui pola asuh yang baik dan tepat yang dilakukan oleh orang tua, anak akan belajar banyak hal, termasuk karakter. Cinta dan kasih sayang dari orang tua menjadikan kekuatan utama dalam menunjang keberhasilan mendidik karakter anak-anaknya.

⁴⁶ Purandina and others, p. 3.

⁴⁷ Syamsul Kurniawa, *Panta Rhei Ragam Ekspresi, Krisis Yang Dialami Dan Tantangan Yang Dihadapi Umat Beragama* (Kalimantan: Ayunindya, 2021), p. 197.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Martijo Angga Syahfutra pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Siswa SD Di Desa Pijeran Siman Ponorogo Pada Tahun 2016/2017.” Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo, (2) untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo dan (3) untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X, yaitu lingkungan keluarga, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Siska Apriani Rambe pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Kecamatan Kota Pinang.” Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengungkapkan lingkungan sekolah di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif, (2) untuk mengetahui karakter siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif, dan (3) untuk mengetahui hubungan antara pengaruh lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Y, yaitu karakter, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah

menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Deza Rahayu pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X, yaitu lingkungan keluarga dan variabel Y, yaitu karakter, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi serta sampel penelitian.

Penelitian keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Makmur Hamdani Pulungan pada tahun 2019 dalam tesis yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.” Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, (2) untuk mengetahui pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, dan (3) untuk mengetahui evaluasi hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti karakter siswa. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Penelitian kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Inayah Nurul Fajriati dan Endin Bahrudin pada tahun 2019 dalam artikel yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK.” Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memperoleh gambaran tentang

karakter siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam dan karakter siswa SMK, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Penelitian keenam, adalah penelitian yang dilakukan oleh Alimin Purba, Evi Liaty Siburian dan Rosma Nababan pada tahun 2019 dalam artikel yang berjudul “Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan tahun pelajaran 2019/2020. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X, yaitu lingkungan keluarga dan variabel Y, yaitu karakter siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan 1 variabel dependen dan 1 variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Penelitian ketujuh, adalah penelitian yang dilakukan oleh Alwi ‘Ainurrofiq pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Kelas X MIPA Di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020.” Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter religius siswa siswi kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo, (2) untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter religius siswa siswi kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo, dan (3) untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius terhadap pembentukan karakter religius siswa siswi kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo. Persamaan dari penelitian

ini adalah sama-sama menggunakan variabel X, yaitu pendidikan agama dan variabel Y, yaitu karakter, menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, populasi serta sampel penelitian.

Penelitian kedelapan, adalah penelitian yang dilakukan oleh Lita Akhimelita, Sumarto dan Ade Gafar Abdullah pada tahun 2020 dalam artikel yang berjudul “Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Persamaan penelitian ini adalah meneliti karakter peserta didik dan dilaksanakan di lembaga kejuruan. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian.

Penelitian kesembilan, adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Daradjat pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak Murid Kelas V SD Negeri No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak murid kelas V SD negeri No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galeosng Utara Kabupaten Takalar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X, yaitu lingkungan keluarga dan variabel Y, karakter, menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi serta sampel penelitian.

Penelitian kesepuluh, adalah penelitian yang dilakukan Remanda Nadia Tamara pada tahun 2021 dalam tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Masbagik.” Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dalam

penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, dan (3) untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Penyusunan kerangka pikir ini berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis.⁴⁸ Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Pembelajaran PAI

Variabel Independen (X_2) : Lingkungan Keluarga

Variabel Dependen (Y) : Karakter Peserta Didik

Penelitian ini menjabarkan, bahwa:

1. Pembelajaran PAI (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik (Y).
2. Lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik (Y).

⁴⁸ Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. by Thamrin Paelori and Wardiman, 1st edn (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), p. 44.

3. Pembelajaran PAI (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Pembelajaran PAI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

H_i : Pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

2. H_0 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

H_i : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

3. H_0 : Pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019), p. 95.

H_1 : Pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif ialah pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Creswell, penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa peneliti diwajibkan menjelaskan secara terperinci bagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian itu saling mempengaruhi satu sama lain.⁵⁰

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang memengaruhinya.⁵¹

⁵⁰ Aries Veronica and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Rahmi Hidayati and Salsabila Syafni Aulia (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), p. 6.

⁵¹ Martina Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian*, ed. by Abdul Karim (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), p. 72.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 4 Kota Madiun, yang beralamat di Jl. Mastrip No. 27, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Februari 2023 sampai dengan 02 Maret 2023 bertepatan pada proses pembelajaran di SMK N 4 Kota Madiun.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun yang berjumlah 377 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun adalah 377 siswa yang terdiri dari 6 jurusan, yaitu kelas perhotelan, kelas ULW (Usaha Layanan Wisata), kelas kuliner, kelas tata kecantikan kulit&rambut, kelas desain&produksi busana dan kelas animasi. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik sampling Issac&Michael. Jika populasi berjumlah 377 siswa, maka sampel yang digunakan dengan tingkat kesalahan 5% sejumlah 182 siswa.

⁵² Sugiyono, p. 126.

⁵³ Sugiyono, p. 127.

Metode yang dikembangkan oleh Issac dan Michael adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: (1) diketahui jumlah populasinya, (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%, dan (3) cara ini khusus untuk digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen.⁵⁴ Rumusnya sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

λ^2 = kai kuadrat (tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% dapat dilihat pada tabel kai kuadrat)

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara sampel 1%, 5% dan 10%

Setelah menentukan jumlah sampel, langkah selanjutnya adalah mengetahui jumlah peserta didik tiap kelasnya untuk menentukan teknik sampling yang akan digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sample*, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Sampel yang diambil dari populasi yang terdiri dari

⁵⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), p. 70.

beberapa sub populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap populasi akan terwakili. Ada dua cara dalam menentukan *proportional sample*, yaitu:

- a. Sampel yang diambil dari tiap-tiap sub populasi tidak mempertimbangkan besar kecilnya jumlah sub populasi
- b. Sampel yang diambil dari tiap-tiap sub populasi mempertimbangkan besar kecilnya jumlah sub populasi.

Proportional sampling dapat menggunakan randomisasi maupun non randomisasi, apabila *proportional sampling* menggunakan randomisasi, maka sampling ini disebut *proportional random sampling*.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*, karena sampel yang diambil tidak mempertimbangkan besar kecilnya jumlah sub populasi. Menurut Riduwan&Akdon mengemukakan, pengambilan sampel secara *proportional random sampling* memakai rumus alokasi *proportional* sebagai berikut:⁵⁶

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

⁵⁵ Slamet Riyanto and Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan&Sains*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2022), p. 21.

⁵⁶ Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*, ed. by Hadion Wijoyo, 1st edn (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), p. 76.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu variabel X_1 (independen) pembelajaran PAI, variabel X_2 (independen) lingkungan keluarga dan variabel Y (dependen) karakter peserta didik variabel-variabel yang digunakan tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kegiatan yang dirancang oleh guru agar terjadi proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan dapat mengamalkan segala sesuatu yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mengukur efektivitas pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

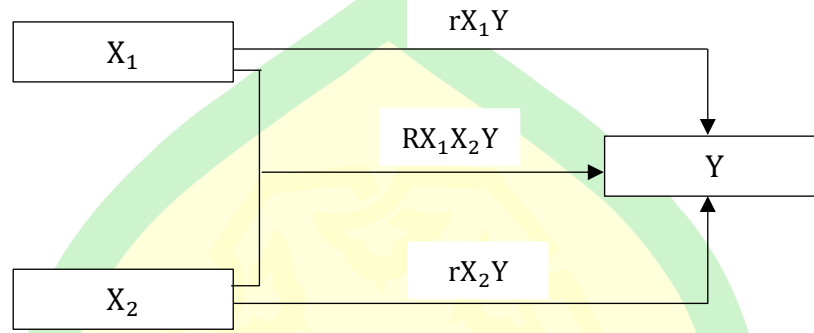
2. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang manusia yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang mana situasi ini memberikan pengenalan dan pembiasaan sehingga memberikan pengaruh besar dalam menimbulkan tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti lingkungan keluarga peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

3. Karakter peserta didik

Karakter merupakan nilai-nilai dalam diri manusia berupa perilaku yang menjadi ciri khas dan kebiasaan dalam pola tingkah laku di kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat menggambar rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

X_1 : Pembelajaran PAI

X_2 : Lingkungan Keluarga

Y : Karakter Peserta Didik

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian antara lain:

a) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

⁵⁷ Veronica and others, p. 6.

peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.⁵⁸

Teknik pengumpulan data kuesioner (angket) ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil variabel pembelajaran PAI, lingkungan keluarga dan karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Adapun pemberian skor pada setiap jenjang, baik positif atau negatif sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Kuesioner

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁹

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁰ Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶¹

⁵⁸ Sugiyono, p. 199.

⁵⁹ Sugiyono, p. 194.

⁶⁰ Sugiyono, p. 293.

⁶¹ Sugiyono, p. 199.

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan. Berikut adalah instrumen penelitiannya:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item Setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Keyakinan	1. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah	Peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun	Angket	1	2, 3, 4	1	2, 3, 4
	Pemahaman	1. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi <i>way of life</i> (pandangan dan sikap hidup) seseorang			5, 6, 9	7, 8, 10	5, 6, 9	7, 8, 10
	Penghayatan	1. Pendidikan Islam dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses kebudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam			13, 14, 15	11, 12, 13, 14	12, 13, 14	- 11
	Pengamalan	1. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam			16, 20, 21, 22, 25	17, 18, 19, 23, 24	15, 19, 20, - 23	16, 17, 18, 21, 22

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item Setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
						,26		,24
Lingkungan Keluarga	Edukasi	1. Pendidikan serta pembinaan anggota keluarga 2. Penyediaan dana dan sarana serta wawasan dalam keluarga	Peserta didik kelas X di SMKN 4 Kota Madiun	Angket	1,3,4,5	2	1-3,4	2
	Sosialisasi	1. Membantu anak dalam mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang baik			6,7	8	5,6	7
	Perlindungan	1. Melindungi anak dari tindakan yang tidak baik dan hidup yang menyimpang dari norma 2. Melindungi anak dari ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan				9,10		8,9
	Afeksi	1. Komunikasi antara anak dengan lingkungannya			11,13	12,14	10,12	11,13
	Religius	1. Memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama			16	15	15	14
	Ekonomi	1. Pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajaran dan pemanfaatannya			17	18,19	16	-
	Rekreasi	1. Orang tua memberikan perasaan bebas dari segala rutinitas, ketegangan dan yang membosankan				20,21		17,18
	Biologis	1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga			22,23	24	19-	20

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item Setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
Karakter Peserta Didik	Pengetahuan moral	1. Kesadaran moral 2. Pengetahuan nilai moral 3. Penentuan perspektif 4. Pemikiran moral 5. Pengambilan keputusan 6. Pengetahuan pribadi	Peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun	Angket	2, 3, 4, 6	1, 5, 7	1 - 2, 4	- 3, 5
	Perasaan moral	1. Hati nurani 2. Harga diri 3. Empatu 4. Mencintai hal yang baik 5. Kendali diri 6. Kerendahan hati			9, 12 , 13 , 14 , 15	8, 10 , 11 , 11	6 - 9, 10 , 11	- 7, 8
	Tindakan moral	1. Kompetensi 2. Keinginan 3. kebiasaan			17 , 21 , 22 , 23 , 24 , 27	16 , 18 , 19 , 20 , 25 , 26	12 , 16 , 17 , 18 , 19 , 19	13 , 14 , 15 , 20 , 21 , 22

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.⁶²

⁶² Megasari Gusandra Saragih and others, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*, ed. by Endra Saputra, 1st edn (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 65.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi Aiken's. Aiken telah menemukan formula Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas ini yang didasarkan atas penilaian ahli terhadap keterwakilan item pada *construct* yang diukur.⁶³ Dalam buku yang ditulis Saifudin Azwar yang berjudul *Validitas dan Reliabilitas* memaparkan, bahwa Aiken merumuskan formula Aiken untuk menghitung validitas yang didasarkan pada hasil penilaian dari para ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur⁶⁴. Berikut bentuk rumusnya:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

$$s = r - l_o$$

Keterangan:

V = indeks validitas isi Aiken (Aiken's V)

n = banyaknya penilai (rater)

l_o = angka penilaian terendah

c = angka penilaian tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, memerlukan validator berjumlah 7 orang. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 26 pernyataan

⁶³ Joko Subando, *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), p. 16.

⁶⁴ Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), p. 336.

untuk variabel pembelajaran PAI, 24 pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga dan 27 untuk variabel karakter peserta didik.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel pembelajaran PAI yang berjumlah 26 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 24 item instrumen penelitian yang valid. Hasil perhitungan uji validitas variabel lingkungan keluarga yang berjumlah 24 item instrumen penelitian terdapat 4 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 20 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel karakter peserta didik yang berjumlah 27 item instrumen penelitian terdapat 5 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 22 item instrumen yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Pembelajaran PAI Tahap 1

No. Soal	"v" Hitung	"v" Tabel	Keterangan
1	1,00	0,76	Valid
2	0,81	0,76	Valid
3	0,90	0,76	Valid
4	0,81	0,76	Valid
5	0,86	0,76	Valid
6	1,00	0,76	Valid
7	0,81	0,76	Valid
8	0,76	0,76	Valid
9	0,86	0,76	Valid
10	0,81	0,76	Valid
11	0,71	0,76	Tidak Valid
12	0,81	0,76	Valid
13	0,86	0,76	Valid
14	0,90	0,76	Valid
15	0,90	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	0,90	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	0,90	0,76	Valid
20	0,90	0,76	Valid
21	0,86	0,76	Valid
22	0,52	0,76	Tidak Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	0,86	0,76	Valid
25	0,90	0,76	Valid

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
26	0,90	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pembelajaran PAI yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26. Sedangkan nomor soal 11 dan 23 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen pembelajaran PAI yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Pembelajaran PAI Tahap 2

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
1	1,00	0,76	Valid
2	0,81	0,76	Valid
3	0,90	0,76	Valid
4	0,81	0,76	Valid
5	0,86	0,76	Valid
6	1,00	0,76	Valid
7	0,81	0,76	Valid
8	0,76	0,76	Valid
9	0,86	0,76	Valid
10	0,81	0,76	Valid
11	0,81	0,76	Valid
12	0,86	0,76	Valid
13	0,90	0,76	Valid
14	0,90	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	0,90	0,76	Valid
17	1,00	0,76	Valid
18	0,90	0,76	Valid
19	0,90	0,76	Valid
20	0,86	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	0,86	0,76	Valid
23	0,90	0,76	Valid
24	0,90	0,76	Valid

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Lingkungan Keluarga Tahap 1

No. Soal	"v" Hitung	"v" Tabel	Keterangan
1	1.00	0,76	Valid
2	0.90	0,76	Valid
3	0.71	0,76	Tidak Valid
4	0.81	0,76	Valid
5	1.00	0,76	Valid
6	1.00	0,76	Valid
7	1.00	0,76	Valid
8	0.86	0,76	Valid
9	0.86	0,76	Valid
10	0.81	0,76	Valid
11	0.86	0,76	Valid
12	0.76	0,76	Valid
13	1.00	0,76	Valid
14	1.00	0,76	Valid
15	1.00	0,76	Valid
16	0.81	0,76	Valid
17	0.76	0,76	Valid
18	0.71	0,76	Tidak Valid
19	0.67	0,76	Tidak Valid
20	1.00	0,76	Valid
21	1.00	0,76	Valid
22	0.86	0,76	Valid
23	0.71	0,76	Tidak Valid
24	0.86	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen lingkungan keluarga yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22 dan 24. Sedangkan nomor soal 3, 18,19, dan 23 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen lingkungan keluarga yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Lingkungan Keluarga Tahap 2

No. Soal	"v" Hitung	"v" Tabel	Keterangan
1	1.00	0,76	Valid
2	0.90	0,76	Valid
3	0.81	0,76	Valid
4	1.00	0,76	Valid
5	1.00	0,76	Valid
6	1.00	0,76	Valid

No. Soal	"v" Hitung	"v" Tabel	Keterangan
7	0.86	0,76	Valid
8	0.86	0,76	Valid
9	0.81	0,76	Valid
10	0.86	0,76	Valid
11	0.76	0,76	Valid
12	1.00	0,76	Valid
13	1.00	0,76	Valid
14	1.00	0,76	Valid
15	0.81	0,76	Valid
16	0.76	0,76	Valid
17	1.00	0,76	Valid
18	1.00	0,76	Valid
19	0.86	0,76	Valid
20	0.86	0,76	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Karakter Peserta Didik Tahap 1

No. Soal	"v" Hitung	"v" Tabel	Keterangan
1	0.71	0,76	Tidak Valid
2	0.81	0,76	Valid
3	0.57	0,76	Tidak Valid
4	0.81	0,76	Valid
5	0.86	0,76	Valid
6	0.90	0,76	Valid
7	0.76	0,76	Valid
8	0.62	0,76	Tidak Valid
9	0.76	0,76	Valid
10	0.86	0,76	Valid
11	0.95	0,76	Valid
12	0.62	0,76	Tidak Valid
13	0.76	0,76	Valid
14	1.00	0,76	Valid
15	0.81	0,76	Valid
16	0.62	0,76	Tidak Valid
17	0.76	0,76	Valid
18	0.81	0,76	Valid
19	0.76	0,76	Valid
20	0.81	0,76	Valid
21	0.76	0,76	Valid
22	1.00	0,76	Valid
23	0.90	0,76	Valid
24	0.90	0,76	Valid
25	0.95	0,76	Valid
26	0.81	0,76	Valid
27	0.95	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen karakter peserta didik yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan

27. Sedangkan nomor soal 1, 3, 8, 12 dan 16 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen karakter peserta didik yang tidak valid dihilangkan, berikut ini hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Karakter Peserta Didik Tahap 2

No. Soal	"v" Hitung	"v" Tabel	Keterangan
1	0.81	0,76	Valid
2	0.81	0,76	Valid
3	0.86	0,76	Valid
4	0.90	0,76	Valid
5	0.76	0,76	Valid
6	0.76	0,76	Valid
7	0.86	0,76	Valid
8	0.95	0,76	Valid
9	0.76	0,76	Valid
10	1.00	0,76	Valid
11	0.81	0,76	Valid
12	0.76	0,76	Valid
13	0.81	0,76	Valid
14	0.76	0,76	Valid
15	0.81	0,76	Valid
16	0.76	0,76	Valid
17	1.00	0,76	Valid
18	0.90	0,76	Valid
19	0.90	0,76	Valid
20	0.95	0,76	Valid
21	0.81	0,76	Valid
22	0.95	0,76	Valid

2. Reliabilitas

Reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.

Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.⁶⁵

Dalam penelitian ini, penggunaan statistik uji yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Alpha-Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach* mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui (skor murni). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha-Cronbach* >0.60.⁶⁶ Adapun rumus uji reliabilitas *Alpha-Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas yang dicari
- k = jumlah butir pertanyaan
- S_b^2 = varian butir pertanyaan
- S_t^2 = varian skor total

Untuk mencari varian skor butir (maupun varian total) digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{1}{n-1} \sum (X_i - X)^2 = \frac{1}{n-1} \left[\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n} \right]$$

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pembelajaran PAI, lingkungan keluarga dan karakter peserta didik dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 3.9, 3.10 dan 3.11 di bawah ini:

IAIN
PONOROGO

⁶⁵ Saragih and others, p. 69.

⁶⁶ Yusuf Iskandar, *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), p. 48.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	24

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	20

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	22

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha-Cronbach* pada instrumen pembelajaran PAI sebesar 0,673, nilai *Alpha-Cronbach* pada instrumen lingkungan keluarga sebesar 0,781 dan nilai *Alpha-Cronbach* pada instrumen karakter peserta didik sebesar 0,630. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶⁷ Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen)

⁶⁷ Sugiyono, p. 206.

terhadap satu variabel terikat (dependen).⁶⁸ Untuk menguji keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian.⁶⁹ Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan nilai tengah. Uji normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu uji yang melihat adanya perbedaan rata-rata dua sampel independen bila datanya ordinal dan telah tersusun pada distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. tujuan dari uji ini adalah ingin melihat apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama. Rumus uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel ($n < 20$) sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan:

$S_{n1}(X)$: nilai pengamatan kumulatif sampel 1

$S_{n2}(X)$: nilai pengamatan kumulatif sampel 2

Sedangkan rumus uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel besar sebagai berikut:

⁶⁸ Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), p. 226.

⁶⁹ Sudaryono, *Statistik II Statistik Inferensial Untuk Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2021), p. 34.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Kriteria dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah H_0 diterima jika $K_d \text{ hitung} \leq K_d \text{ tabel}$.

- 1) H_0 : H_0 diterima jika nilai tertinggi $>$ nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil berdistribusi normal
- 2) H_1 : H_1 diterima jika nilai tertinggi $<$ nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya. Berikut kriteria uji linieritas:

- 1) H_0 : garis regresi linier
- 2) H_1 : garis regresi non linier

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas bertujuan mengidentifikasi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Jika varian dari residual tiap pengamatan bersifat sama atau konstan, hal itu disebut dengan homokedastistas. Model yang baik yaitu bersifat homokedastistas atau tidak terjadi masalah ketidaksamaan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastistas adalah uji park, uji glesjer, grafik plo dan uji koefisien korelasi spearman. Dalam penelitian ini uji heterokedastistas yang digunakan adalah uji *Glesjer*, yaitu dilakukan dengan meregresikan antara variabel dependen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Berikut kriteria pengujian dari uji *glesjer*:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastistas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heterokedastistas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Alat bantu statistik yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas yaitu *variance inflation faktor* (VIF), korelasi pearson antara variabel bebas atau dengan melihat eigenvalues.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi variabel yang ada pada model prediksi dengan variabel waktu. Uji autokorelasi bertujuan mengidentifikasi korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Selain itu, uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Fenomena ini bisa timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain.⁷⁰ Dalam penelitian uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson, yaitu digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam nilai residual dalam sebuah model regresi. Kriteria pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Uji Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
$0 < DW < dl$	Ada autokorelasi positif (+)
$dl < DW < du$	Tanpa kesimpulan atau ragu-ragu
$du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du < DW < 4-dl$	Tanpa kesimpulan atau ragu-ragu
$4-dl < DW < 4$	Ada autokorelasi negatif (-)

⁷⁰ Addin Aditya, Yekti Asmoro Kanthi, and Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi* (Yogyakarta: ANDI, 2022), pp. 83–91.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Dalam regresi linier sederhana, hubungan variabel hanya memuat dua variabel saja (satu independen dan satu dependen). Jika regresi linier sederhana digambarkan, maka merupakan satu garis lurus. Model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah: ⁷¹

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana: ⁷²

Hipotesis:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Tabel 3.13
Statistik Uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square</i> (SS)	<i>Mean Square</i> (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR)	MS Regression (MSR)

⁷¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), p. 121.

⁷² Wulansari, p. 126.

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square</i> (MS)
		$SSR = \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n} \right)$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Eror (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Eror (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, Atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1;n-2)}$

2) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $(R^2) = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi atau proporsi keragaman atau variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijadikan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁷³

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda bertujuan memprediksi nilai variabel terikat (Y) jika diketahui nilai variabel bebasnya (X) atau dimodifikasi. Analisis regresi linier berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan variabel terikat.⁷⁴ Model regresi linier berganda dapat dijabarkan dengan rumus berikut:⁷⁵

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

⁷³ Wulansari, p. 130.

⁷⁴ Aditya, Kanthi, and Aminah, p. 83.

⁷⁵ Wulansari, p. 125.

$$\hat{y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:⁷⁶

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i=1,2$$

Tabel 3.14
Statistik Uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square</i> (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = \left(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \right)$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$, Atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$\text{Tolak } H_0 \text{ bila } F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha} (p;n-p-1)$$

- 2) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2).

$$\text{Dengan rumus: } (R^2) = \frac{SSR}{SST}$$

⁷⁶ Wulansari, p. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pembelajaran PAI peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PAI, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 182 siswa. Adapun hasil skor pembelajaran PAI peserta didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Kuesioner Pembelajaran PAI

No	Skor Pembelajaran PAI	Frekuensi	Prosentase
1	57	3	1.6%
2	58	3	1.6%
3	59	1	0.5%
4	60	4	2.2%
5	62	4	2.2%
6	63	7	3.8%
7	64	8	4.4%
8	65	13	7.1%
9	66	13	7.1%
10	67	6	3.3%
11	68	10	5.5%
12	69	7	3.8%
13	70	7	3.8%
14	71	10	5.5%
15	72	10	5.5%
16	73	11	6.0%
17	74	11	6.0%
18	75	8	4.4%
19	76	8	4.4%
20	77	11	6.0%
21	78	10	5.5%
22	79	4	2.2%
23	80	2	1.1%
24	81	1	0.5%
25	82	2	1.1%
26	83	2	1.1%
27	84	1	0.5%
28	85	3	1.6%
29	86	2	1.1%

No	Skor Pembelajaran PAI	Frekuensi	Prosentase
	Total	182	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel pembelajaran PAI tertinggi adalah 86 dengan frekuensi 2 siswa dan skor terendah adalah 57 dengan frekuensi 3 siswa. Dari data di atas, pembelajaran PAI peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori efektif, cukup efektif ataupun kurang efektif. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Pembelajaran PAI
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Karakter Peserta Didik (Y)	62.49	5.861	182
Pembelajaran PAI (X1)	70.7857	6.44340	182

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 70,78$ dan $SD_x = 6,44$. Untuk mengetahui tingkatan pembelajaran PAI tergolong efektif, cukup efektif ataupun kurang efektif dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori efektif.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang efektif.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup efektif.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + 1.SD_x = 70,78 + 1. 6,44$
 $= 70,78 + 6,44$
 $= 77,22$ (dibulatkan menjadi 77)

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 70,78 - 1. 6,44 \\
 &= 70,78 - 6,44 \\
 &= 64.34 \text{ (dibulatkan menjadi 64)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 77 dikategorikan pembelajaran PAI efektif, sedangkan skor 64 sampai dengan 77 dikategorikan tingkat pembelajaran PAI cukup efektif, dan skor kurang dari 64 dikategorikan tingkat pembelajaran PAI kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Pembelajaran PAI

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 77	9	31,03%	Efektif
2	64 sampai dengan 77	14	48,27%	Cukup Efektif
3	Kurang dari 64	6	20,7%	Kurang Efektif
	Jumlah	29	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori efektif ada sebanyak 9 responden (31,03%), dalam kategori cukup efektif ada sebanyak 14 responden (48,27%), dan dalam kategori kurang efektif ada sebanyak 6 responden (20,7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan prosentase 48,27%.

2. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang lingkungan keluarga peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga peserta didik, peneliti menggunakan

kuesioner yang didistribusikan kepada responden berjumlah 182 siswa. Adapun hasil skor variabel lingkungan keluarga peserta didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Lingkungan Keluarga

No	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1	30	1	0.5%
2	34	1	0.5%
3	35	1	0.5%
4	36	2	1.1%
5	37	1	0.5%
6	38	1	0.5%
7	39	1	0.5%
8	40	1	0.5%
9	41	1	0.5%
10	42	2	1.1%
11	43	2	1.1%
12	44	6	3.3%
13	45	5	2.7%
14	46	5	2.7%
15	47	6	3.3%
16	48	6	3.3%
17	49	11	6.0%
18	50	11	6.0%
19	51	8	4.4%
20	52	9	4.9%
21	53	9	4.9%
22	54	5	2.7%
23	55	10	5.5%
24	56	6	3.3%
25	57	8	4.4%
26	58	8	4.4%
27	59	8	4.4%
28	60	9	4.9%
29	61	6	3.3%
30	62	4	2.2%
31	63	6	3.3%
32	64	6	3.3%
33	65	3	1.6%
34	66	3	1.6%
35	67	3	1.6%
36	68	3	1.6%
37	69	2	1.1%
38	70	1	0.5%
39	72	1	0.5%
Total		182	100%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolah nilai variabel lingkungan keluarga peserta didik kelas X tertinggi adalah 72 dengan

frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 30 dengan frekuensi 1 siswa. Dari data di atas, lingkungan keluarga peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Karakter Peserta Didik (Y)	62.49	5.861	182
Lingkungan Keluarga (X2)	53.8956	7.92402	182

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 53,89$ dan $SD_x = 7,924$. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan keluarga peserta didik tergolong baik, cukup baik ataupun kurang baik, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 53,89 + 1. 7,924 \\
 &= 53,89 + 7,924 \\
 &= 61,81 \text{ (dibulatkan menjadi 62)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 53,89 - 1. 7,924 \\
 &= 53,89 - 7,924 \\
 &= 45.96 \text{ (dibulatkan menjadi 46)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 62 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga baik, sedangkan skor 46 sampai dengan 62 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga cukup baik, dan skor kurang dari 46 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Lingkungan Keluarga

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 62	10	25,64%	Baik
2	46 sampai dengan 62	16	41,02%	Cukup Baik
3	Kurang dari 46	13	33,34%	Kurang Baik
Jumlah		39	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (25,64%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (41,02%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (33,34%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori cukup baik dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan prosentase 41,02%.

3. Deskripsi Data Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai karakter peserta didik, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden berjumlah 182 siswa. Adapun hasil skor variabel karakter peserta didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Kuesioner Karakter Peserta Didik

No	Karakter Peserta Didik	Frekuensi	Prosentase
1	47	1	0.5%
2	49	2	1.1%
3	51	2	1.1%
4	52	2	1.1%
5	53	5	2.7%
6	54	4	2.2%
7	55	3	1.6%
8	56	7	3.8%
9	57	6	3.3%
10	58	12	6.6%
11	59	10	5.5%
12	60	8	4.4%
13	61	17	9.3%
14	62	15	8.2%
15	63	15	8.2%
16	64	12	6.6%
17	65	10	5.5%
18	66	10	5.5%
19	67	9	4.9%
20	68	2	1.1%
21	69	13	7.1%
22	70	2	1.1%
23	71	4	2.2%
24	72	2	1.1%
25	73	4	2.2%
26	76	1	0.5%
27	77	1	0.5%
28	78	2	1.1%
29	82	1	0.5%
Total		182	100%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel karakter peserta didik kelas X tertinggi adalah 82 dengan frekuensi 1 siswa dan nilai terendah adalah 47 dengan frekuensi 1 siswa. Dari data di atas, karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Karakter Peserta Didik
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Karakter Peserta Didik (Y)	62.49	5.861	182
Pembelajaran PAI (X1)	70.7857	6.44340	182

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 62,49$ dan $SD_x = 5,861$. Untuk mengetahui tingkatan karakter peserta didik tergolong baik, cukup baik ataupun kurang baik, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + 1.SD_x = 62,49 + 1. 5,861$
 $= 62,49 + 5,861$
 $= 68,35$ (dibulatkan menjadi 68)
- b. $M_x - 1.SD_x = 62,49 - 1. 5,861$
 $= 62,49 - 5,861$
 $= 56.62$ (dibulatkan menjadi 57)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 68 dikategorikan tingkat karakter peserta didik baik, sedangkan skor 57 sampai dengan 68 dikategorikan tingkat karakter peserta didik cukup baik, dan skor kurang dari 57 dikategorikan tingkat karakter peserta didik kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Prosentase dan Kategori Karakter Peserta Didik

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 68	9	31,03%	Baik
2	57 sampai dengan 69	12	41,38%	Cukup Baik
3	Kurang dari 57	8	27,59%	Kurang Baik
Jumlah		29	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (31,03%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden (41,38%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (27,59%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 41,38%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian termasuk berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolmogrov-Smornov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41581467
Most Extreme Differences	Absolute	.028
	Positive	.028
	Negative	-.028
Test Statistic		.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (sig) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 , yang artinya residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *probability* dari linearitasnya dengan melihat nilai *deviation from linearity* > 0,05 yang berarti terjadi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁷⁷ Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya

⁷⁷ Zulaika Matondang and HAMni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, 1st edn (Medan: Merdeka Kreasi, 2021).

hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Peserta Didik

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik (Y)*	Between Groups	(Combined)	1613.401	28	57.621	1.915	.007
Pembelajaran PAI (X1)		Linearity	873.669	1	873.669	29.033	.000
		Deviation from Linearity	739.733	27	27.398	.910	.596
	Within Groups		4604.093	153	30.092		
	Total		6217.495	181			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,596$

Keputusan:

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,596. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan ($0,596 > \alpha (0,05)$),

sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Peserta Didik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik (Y) *	Between Groups	(Combined)	1961.393	38	51.616	1.734	.011
		Linearity	161.406	1	161.406	5.423	.021
Lingkungan Keluarga (X2)		Deviation from Linearity	1799.987	37	48.648	1.635	.022
		Within Groups	4256.101	143	29.763		
Total			6217.495	181			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik

Statistik Uji:

α = 0,05

P -value = 0,22

Keputusan:

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,22. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi P -value (0,22) > α (0,05),

sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan karakter peserta didik.

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastitas apabila P -value-nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heterokedastistas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya hasil dari uji heterokedastistas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastistas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.737	2	6.869	.612	.543 ^b
	Residual	2007.592	179	11.216		
	Total	2021.329	181			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2), Pembelajaran PAI (X1)

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastistas

H_1 : Terjadi heterokedastistas

Statistik Uji:

α = 0,05

P -value = 0,543

Keputusan:

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value*-nya sebesar 0,543. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* ($0,543 > \alpha (0,05)$), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya kedua variabel independen (pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga) tidak terjadi heterokedastistas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinearitas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinearitas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.455	4.798		7.598	.000		
Pembelajaran PAI (X1)	.324	.065	.357	5.019	.000	.945	1.059
Lingkungan Keluarga (X2)	.057	.053	.077	1.085	.279	.945	1.059

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,059) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh

kesimpulan bahwa nilai VIF (1,059) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam nilai residual dalam sebuah model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.137	5.446	1.835

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2), Pembelajaran PAI (X1)

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$$d = 1,835$$

$$d_u = 1,7797 (\alpha = 0,05; k = 2; n = 182)$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,835. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 182 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2 (dicari pada tabel DW), sehingga diperoleh d_u sebesar 1,7797. Dengan demikian diperoleh kesimpulan

bahwa nilai DW (1,835) > d_u (1,7797), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel *Coefficients* Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.359	4.467		8.586	.000		
Pembelajaran PAI (X1)	.341	.063	.375	5.425	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 38,359. Sedangkan nilai pembelajaran PAI (b_1) sebesar 0,341. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 38,359 + 0,341X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (karakter peserta didik) akan meningkat (menjadi lebih baik) jika X_1 (pembelajaran PAI) ditingkatkan lebih efektif.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel Anova Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	873.669	1	873.669	29.428	.000 ^b
	Residual	5343.826	180	29.688		
	Total	6217.495	181			

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI (X1)

Hipotesis:

H_0 : Pembelajaran PAI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

H_1 : Pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik, maka perhitungan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dan diperoleh tabel 4.18 (*model summary*) di bawah ini:

Tabel 4.18
Tabel Model Summary Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.136		5.449	1.838

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI (X1)

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* yang tergolong cukup rendah, yaitu sebesar 0,141. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembelajaran PAI berpengaruh sebesar 14,1% terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembelajaran PAI).

b. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel Coefficients Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56.072	2.964		18.919	.000		
Lingkungan Keluarga (X2)	.119	.054	.161	2.190	.030	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 56,072. Sedangkan nilai pembelajaran PAI (b_1) sebesar 0,119. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 56,072 + 0,341X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (karakter peserta didik) akan meningkat (menjadi lebih baik) jika X_2 (lingkungan keluarga) ditingkatkan semakin baik.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya bila dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Tabel Anova Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.406	1	161.406	4.797	.030 ^b
	Residual	6056.088	180	33.645		
	Total	6217.495	181			

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2)

Hipotesis:

H_0 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

H_1 : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,030$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,030. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ (0,030) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik, maka perhitungan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dan diperoleh tabel 4.21 (*model summary*) di bawah ini:

Tabel 4.21**Tabel *Model Summary* Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 ^a	.026	.021	5.800	1.761

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2)

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* yang tergolong cukup rendah, yaitu 0,026. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 2,6% terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor lingkungan keluarga).

c. Analisis Data tentang Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22
Tabel *Coefficients* Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.455	4.798		7.598	.000		
Pembelajaran PAI (X1)	.324	.065	.357	5.019	.000	.945	1.059
Lingkungan Keluarga (X2)	.057	.053	.077	1.085	.279	.945	1.059

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

P O N O R O G O

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 36,455. Sedangkan nilai pembelajaran PAI

(b_1) sebesar 0,324 dan nilai lingkungan keluarga (b_2) sebesar 0,057. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 36,455 + 0,324 X_1 + 0,057X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (karakter peserta didik) akan meningkat (menjadi lebih baik) jika X_1 (pembelajaran PAI) dan X_2 (lingkungan keluarga) ditingkatkan (semakin baik).

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.23
Tabel Anova Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	908.575	2	454.287	15.317	.000 ^b
Residual	5308.920	179	29.659		
Total	6217.495	181			

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

P b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2), Pembelajaran PAI (X1)

Hipotesis:

- H_0 : Pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.
- H_1 : Pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik, maka perhitungan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dan diperoleh tabel 4.24 (*model summary*) di bawah ini:

P O N O R O G O

Tabel 4.24
Tabel Model Summary Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga
terhadap Karakter Peserta Didik
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.137	5.446	1.835

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2), Pembelajaran PAI (X1)

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* yang tergolong cukup rendah, yaitu 0,146 Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 14,6% terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga).

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK N 4 Kota Madiun ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik, lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik, serta pengaruh pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Pembelajaran PAI dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran PAI, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 182 siswa. Dari analisis data tentang pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, diperoleh informasi bahwa pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4

Kota Madiun dalam kategori efektif ada 9 responden (31,03%), dalam kategori cukup efektif ada sebanyak 14 responden (48,27%), dan dalam kategori kurang efektif ada sebanyak 6 responden (20,7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 48,27%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik diperoleh informasi bahwa nilai sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Adapun nilai *R Square* yang tergolong cukup, yaitu sebesar 0,141. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembelajaran PAI berpengaruh sebesar 14,1% terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembelajaran PAI). Faktor lain yang berpengaruh terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun sesuai dengan observasi dan wawancara ulang dengan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa media sosial dan lingkungan pertemanan juga berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam”, bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

2. Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan keluarga, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 182 siswa. Dari analisis data tentang pembelajaran PAI kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (25,64%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (41,02%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (33,34%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga kelas X di SMK N 4 Kota Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 41,02%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik diperoleh informasi bahwa nilai sig-nya (*P-value*) sebesar 0,030. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,030) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Adapun nilai *R Square* yang tergolong sangat rendah, yaitu 0,026. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 2,6% terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor lingkungan keluarga). Faktor lain yang berpengaruh terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun sesuai dengan observasi dan wawancara ulang dengan beberapa peserta didik,

ditemukan bahwa lingkungan pertemanan juga berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ki Hajar Dewantoro, dimana suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh.⁷⁸ Oleh karena itu, keluarga perlu mempersiapkan dan mengajarkan anak dalam berperilaku pada umumnya. Keluarga yang harmonis akan selalu berupaya menjalankan fungsinya dengan semestinya, yang mana fungsi tersebut mengacu pada interaksi dan hubungan interaksi yang dilakukan. Namun sebaliknya, jika memiliki keluarga yang tidak harmonis dan menggunakan pola asuh yang tidak tepat serta kurangnya kasih sayang dari orang tua, maka akan menjadikan karakter anak yang tidak baik.

3. Pengaruh Pembelajaran PAI dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK N 4 Kota Madiun

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun. Adapun nilai *R Square* yang tergolong cukup, yaitu 0,146. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga

⁷⁸ Pratiwi, p. 79.

berpengaruh sebesar 14,6% terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga). Faktor lain yang berpengaruh terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun sesuai dengan observasi dan wawancara ulang dengan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa pengaruh lingkungan pertemanan dan media sosial pertemanan juga berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purandina, dkk dalam bukunya yang berjudul “Membangun Pendidikan Karakter”, memaparkan bahwa lingkungan di mana individu berkembang memiliki pengaruh yang kuat pada karakternya. Walaupun faktor bawaan dapat mempengaruhi karakter, namun pengaruhnya kecil. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang bermoral hampir pasti akan menjadi anak yang bermoral, begitu pula sebaliknya. karakter tidak muncul begitu saja, tetapi muncul dari lingkungan yang terus menerus dibangun pada saat yang bersamaan.⁷⁹ Sehingga guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter setiap anak agar memiliki karakter yang baik.



⁷⁹ Purandina and others, p. 3.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, dengan nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 38,359 + 0,341X_1$. Adapun nilai *R square* sebesar 0,141 berarti pembelajaran PAI berpengaruh sebesar 14,1% terhadap karakter peserta didik.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, dengan *P-value* (Sig.) sebesar 0,030, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 56,072 + 0,341X_2$. Adapun nilai *R square* nya sebesar 0,026 berarti lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 2,6% terhadap karakter peserta didik.
3. Pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun, dengan nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 36,455 + 0,324 X_1 + 0,057X_2$. Adapun nilai *R square* nya sebesar 0,146 berarti pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 14,6% terhadap karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

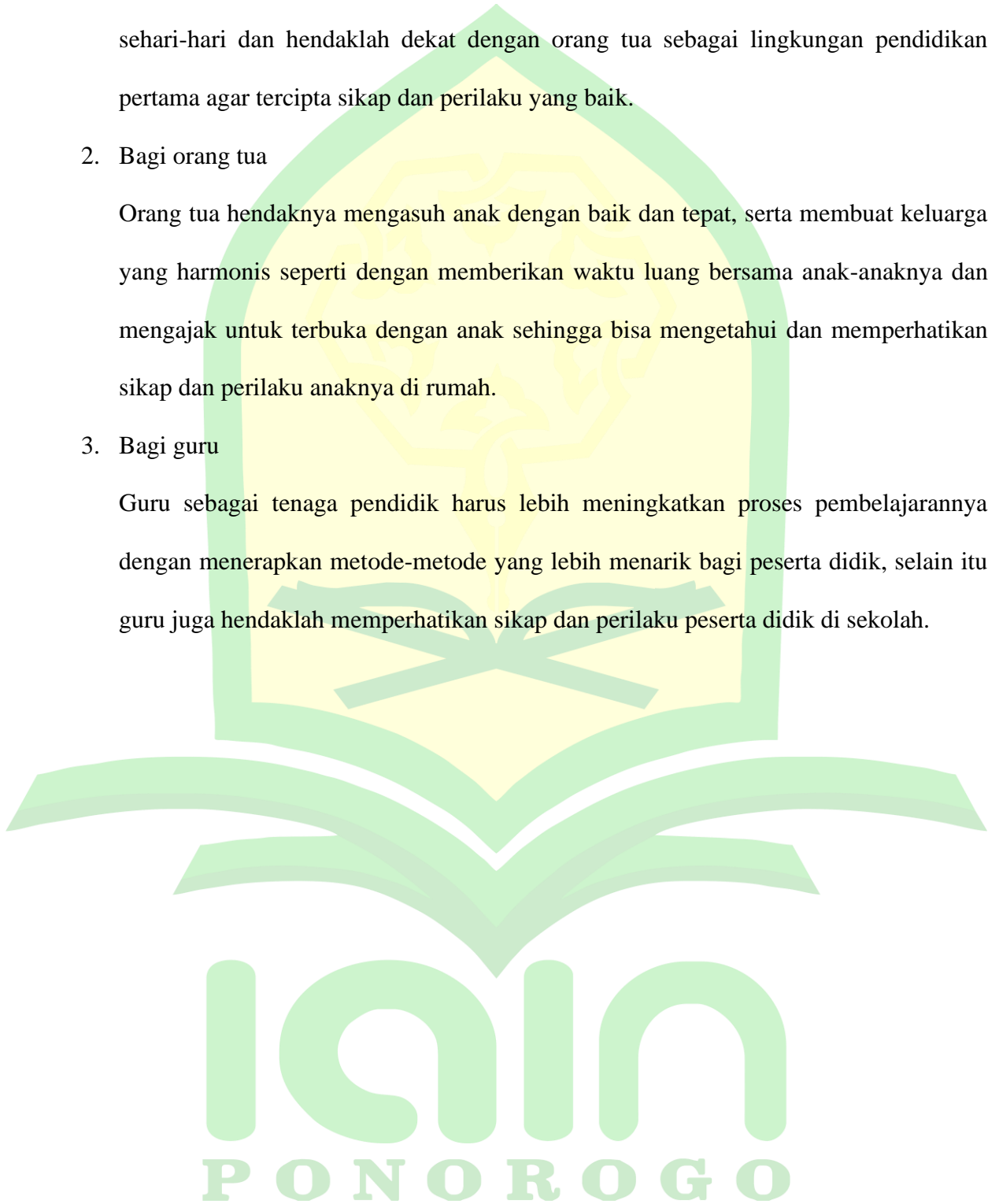
Peserta didik kelas X di SMK N 4 Kota Madiun disarankan untuk bisa memahami dan mengimplementasikan hasil belajar pembelajaran PAI di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan hendaklah dekat dengan orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama agar tercipta sikap dan perilaku yang baik.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya mengasuh anak dengan baik dan tepat, serta membuat keluarga yang harmonis seperti dengan memberikan waktu luang bersama anak-anaknya dan mengajak untuk terbuka dengan anak sehingga bisa mengetahui dan memperhatikan sikap dan perilaku anaknya di rumah.

3. Bagi guru

Guru sebagai tenaga pendidik harus lebih meningkatkan proses pembelajarannya dengan menerapkan metode-metode yang lebih menarik bagi peserta didik, selain itu guru juga hendaklah memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Addin, Yekti Asmoro Kanthi, and Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi* (Yogyakarta: ANDI, 2022)
- Banawi, Dwi, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter (Implementasi Pendidikan Holistik Pada Materi Akidah AKhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa)* (Padang: Global Aksara Pres, 2021)
- Dirsas, Andika, Ayu Kristina Sari Batubara, Novita Maulidya Jalal, Ria Rahmawati, Rahmad Risa, Teguh Priyanti, and others, *Pendidikan Karakter*, ed. by Ari Yanto (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021)
- Fajriati, Inayah Nurul, and Ending Bahrudin, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>>
- Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ed. by Hadion Wijoyo, I (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020)
- Hendayani, Meti, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 183 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>>
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)
- Indrawan, Irjus, *Manajemen Kelas* (Pasuruan: Qiara Media, 2022)
- Iskandar, Yusuf, *Pengalaman Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021)
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna Stkip, 'Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENGATASI DEGRADASI MORAL', 2016, 395–402
- Jalil, Jasman, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*, ed. by Linda Rosiyana (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Kurniawa, Syamsul, *Panta Rhei Ragam Ekspresi, Krisis Yang Dialami Dan Tantangan Yang Dihadapi Umat Beragama* (Kalimantan: Ayunindya, 2021)
- Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Guepedia, 2021)
- Laure, Sthepvanny Herlof A.I., Yeni Damayanti, Juliana Marlyn Y. Benu, and Luh Putu Ruliati, 'Kesejahteraan Sekolah Dan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Health and Behavioral Science*, 2.2 (2020), 88–104 <<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2192>>
- Lubis, Agus Salim, and Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Entrepreneurship; Studi Teoritis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha* (Sumatra: Bypass, 2023)
- Matondang, Zulaika, and HAMni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, 1st edn (Medan: Merdeka Kreasi, 2021)

- Maulana, Muhammad Arief, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, 'Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo', 4.2 (2019), 91–98
- Mulyadi, *Islam Dan Tamadun Melayu Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu Jilid I*, ed. by Hasbullah (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021)
- Musbikin, Imam, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2019)
- Musniati, Nia, Retno Mardhiati, Zulazmi Mamdy, and Hamdan Hamdan, 'Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri', *Journal of Public Health Innovation*, 2.1 (2021), 13–21 <<https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>>
- Mustofa, Ali, Anna Anganita, Ari Ambarwati, Ariyanti Dwita Amalia, and Elok Putri, *Sastra Dan Anak Di Era Masyarakat 5.0* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)
- Nasution, Yuannisah Aini, Saprida, Asri Yulianda, Eko Firman Susilo, Atika Sadariah Nasution, and Mei Nanda Sari, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di Era 4.0*, ed. by Ronal Watrionthos, Pertama (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022)
- Nurjamah, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure'*, ed. by Khana (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Pakpahan, Martina, Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Valentine Siagian, Sony Kuswandi, Rohayati Arifin, and others, *Metodologi Penelitian*, ed. by Abdul Karim (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar Dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*, ed. by Muhammad Arifin (Medan: Umsu Press, 2022)
- Purandina, I Putu Yoga, Ahmad Adil, Sri Haryanto, Yasriuddin, Budi Sarasati, and Khadri. Muslim, *Membangun Pendidikan Karakter*, ed. by Wafi Nisrin Ramadhani and Salsabila Syafna Aulia (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Purba, Alimin, Evi Liaty Siburian, and Rosma Nababan, 'Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter', *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.2 (2019), 13–28
- Rahim, Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. by Thamrin Paelori and Wardiman, 1st edn (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)
- Rahman, FAuzi; Puji Anto, 'Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2016), 25–30 <https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDAKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_REALISTIK/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf>
- Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner; Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perhuruan Tinggi* (Yogyakarta: LKiS, 2017)
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. by Ana Rosilawati (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Riyanto, Slamet, and Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan&Sains*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2022)

- Rustam, Efendy Rasyid, Jusman Tang, and Fenny Hasanuddin, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, ed. by Rusli, I (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022)
- Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Sueslowati, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, and Aprilia Divi Yustita, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, ed. by Janner Simarmata (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Sapiyah, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Howard Gardner)*, ed. by Rohimi (Jakarta: Guepedia, 2021)
- Saragih, Megasari Gusandra, Liharman Saragih, Johannes Wilfrid Purba, and Pawan Darasa Panjaitan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*, ed. by Endra Saputra, 1st edn (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Setiawan, Hasrian Rudi, and Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, ed. by Rizka Harfiani (Medan: Umsu Press, 2021)
- Siregar, Syofian, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Subagia, I Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021)
- Subando, Joko, *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019)
- Sudaryono, *Statistik II Statistik Inferensial Untuk Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Susilo, Agus, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*, ed. by Hadion Wijoyo, 1st edn (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Sutianah, Cucu, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Tim Qiara Media (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021)
- Syamsunardi, and Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*, ed. by Ansari Saleh Ahmar (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)
- Triyono, Urip, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal Dan Informal)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Veronica, Aries, Ernawati, Rasdiana, Muhammad Abas, Yusriani, Hadawiah, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Rahmi Hidayati and Salsabila Syafni Aulia (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Wahab, Abdul, Rahmy Zulmaulida, Edy Saputra, Dinda Dwhy Sari, and Lilis Mahgfuroh, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*, ed. by Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Akhlaq Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, ed. by Dony Hendriawan (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020)
- Wulansari, Anhdita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012)
- Yunus, and Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, ed. by Mukhoyyarah (Indramayu: CV. Adanu Abimata,

2021)

Yusrizal, and Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2015)

